

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH
WAYANG SEMAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ARIEF HIDAYATULLAH

NIM : 09480119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arief Hidayatullah
NIM : 09480119
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penulisan orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Ttd



Arief Hidayatullah
NIM. 09480119



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arief Hidayatullah
NIM : 09480119
Prodi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang
Semar

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2013
Pembimbing

Drs. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0192/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arief Hidayatullah

NIM : 09480119

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at 14 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A- (91,33)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Sedyo Santosa, SS., M. Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dr. Istiniingsih, M.Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II

Drs. Zainal Abidin, M.Pd

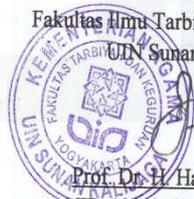
NIP. 19481127 196705 1 001

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعْظَمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”¹

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barang siapa yang mengetahui dirinya maka akan menetahui Tuhannya”

¹ Al Quran, Surah An Nahl ayat 90, (Arab Saudi: Asy-Syarif, 1417 H), hal. 415.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

ARIEF HIDAYATULLAH. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013.

Latar belakang penelitian ini dikarenakan kekhawatiran akan meningkatnya kemerosotan moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh krisis karakter masing-masing individu. Sedangkan, perkembangan teknologi yang semakin pesat seharusnya berjalan lurus dengan karakter positif penggunaannya. Jika tidak maka akan terjadi penyalahgunaan pada berbagai teknologi temuan tersebut. Karenanya penulis mencoba mengangkat penelitian tentang nilai pendidikan karakter dari sektor budaya yang sarat dengan nilai-nilai mulia.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan atau mencari informasi dari buku-buku tentang wayang dan buku-buku tentang tokoh wayang Semar. Penulis juga melakukan wawancara ke banyak dalang dan guru bahasa Jawa guna menguatkan penelitian dan mendeskripsikannya. Selain itu, guna data tambahan penulis mengunjungi museum *Kekayon* (museum wayang) di Banguntapan, Bantul, yang memang khusus mengoleksi wayang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi data, penyajian, dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh wayang Semar atau yang sering disebut Ki Lurah Semar adalah *punakawan* utama dalam dunia pewayangan. Semar merupakan tokoh dalam pewayangan yang bertugas sangat sentral dan berpenampilan menarik, sebagai pamong bagi para *pandawa*. Tokoh wayang Semar memiliki nilai karakter yang relevan dengan nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas. Nilai-nilai tersebut diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Nasionalisme, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Gemar Membaca, Cinta Tanah Air, Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Dengan demikian nilai karakter tokoh wayang Semar telah relevan dengan nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Tokoh Wayang Semar, Kemendiknas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah banyak dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Eva Latipah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Drs. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd. selaku pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Dr. Purwadi, M.Hum., Ki Sugeng dan Bapak Sarjono sebagai narasumber dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahku (Alm) H. Jamiluddin, S.Ag dan Ibuku, Hj. Khasniah. Tiada kata lain bagi anda berdua selain ucapan terimakasih. Ayah dan Ibu, anda berdua prioritas dalam segala usahaku. Semoga Allah selalu memberi yang terbaik untuk Anda berdua.
6. Kakak perempuanku Khalilah Jamil, Muthmainnah, abangku Ahmad Fauzi, serta adikku Adila Nilna Madanilna, terimakasih untuk semangat dan motivasinya kepadaku untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk Anda semua.
7. Segenap dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Segenap Dosen dan Petugas Administrasi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, terimakasih atas pelayanannya bagi kelancaran studi.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku keluarga besar PGMI 09 serta seluruh adik dan kakak kelas di PGMI, dan yang paling khusus untuk teman-teman kelas PGMI D, kalian luar biasa.

10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2013
Penulis

Arief Hidayatullah
NIM. 09480119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DOKUMENTASI SEMAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II GAMBARAN UMUM WAYANG DAN TOKOH

WAYANG SEMAR

A. Gambaran Umum Wayang	42
B. Macam - Macam Wayang	46
C. Silsilah Wayang	53
D. Gambaran Umum Tokoh Wayang Semar	55
E. Silsilah Keturunan Tokoh Wayang Semar	63
F. Munculnya Tokoh Wayang Semar Dalam Pewayangan	74
G. Asal Usul Tokoh Wayang Semar	75
H. Peran Dan Fungsi Semar Dalam Pewayangan	84
I. Sepuluh Filosofi Semar	87

BAB III DESKRIPSI NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

TOKOH WAYANG SEMAR

A. Religius	90
B. Jujur	94
C. Toleransi	96
D. Disiplin	98
E. Kerja keras	99
F. Kreatif	101
G. Mandiri	104
H. Demokrasi	106
I. Rasa Ingin Tahu	109

J. Nasionalisme	112
K. Cinta Tanah Air	114
L. Menghargai Prestasi	116
M. Komunikatif	118
N. Cinta Damai	120
O. Gemar Membaca	121
P. Peduli Lingkungan	124
Q. Peduli Sosial	127
R. Tanggung Jawab	131
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	136
C. Kata Penutup	138
DAFTAR PUSTAKA	140
DOKUMENTASI SEMAR	146
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Tabel Silsilah Wayang Menurut Babad	54
TABEL 2 Silsilah Sang Hyang Ismaya dan Keturunannya	72
TABEL 3 Silsilah Dewa atau Raja dan Wali Dari Nabi Adam	73
TABEL 4 Asal Usul Semar Menurut Serat Paramayoga	78
TABEL 5 Silsilah Semar Dalam Serat Manikmaya	84

DOKUMENTASI SEMAR

Dokumentasi 1 Semar dan anak-anaknya	147
Dokumentasi 2 Semar dan anak-anaknya dalam bentuk kartun	147
Dokumentasi 3 Semar dalam pewayangan	148
Dokumentasi 4 Semar dalam bentuk kaligrafi	148
Dokumentasi 5 Semar dalam bentuk Dewa / Batara Ismaya	149
Dokumentasi 6 Semar dalam bentuk kaligrafi	149

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 Foto Copy Sertifikat ICT
- Lampiran 5 Foto Copy Sertifikat TOEC
- Lampiran 6 Foto Copy Sertifikat IKLA
- Lampiran 7 Foto Copy Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 8 Foto Copy IJAZAH
- Lampiran 9 Foto Copy STTB
- Lampiran 10 Foto Copy PPL I
- Lampiran 11 Foto Copy PPL-KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.¹

Jika menilik sejarah pendidikan dunia, belum ada negara yang dapat membuktikan bahwa berkembangnya tanpa didasari pendidikan, baik dari sektor ekonomi, militer, arsitektur, dan sebagainya. Namun masa lalu juga membuktikan bahwa pendidikan saja hanya akan menimbulkan masalah jika dasar dari pendidikan tersebut tidak didasari oleh akhlaq atau moral manusianya.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *Good and Smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk mengupayakan karakter yang baik (*Good Character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan dan tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10.

pendidikan yang mendunia seperti Klipatric, Lickona, Brooks dan Goble seakan mengembangkan kembali gaung yang disuarakan oleh Socrates dan Nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan “*Intelligence plus character that is the true aim of education*”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.²

Konsep ini sejalan pula dengan pendapat dan pengorbanan seorang tokoh kimiawan, insinyur asal Swedia penemu Dinamit, Alfred Nobel. Alfred Nobel yang juga pebisnis, rela memberikan hartanya untuk menggagas penghargaan yang dikenal dengan penghargaan Nobel. Hal ini ia lakukan karena Alfred Nobel terkejut melihat hasil temuannya yang justru dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang merusak. Disinilah peran karakter atau akhlaq pengembang dan pengguna ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan.

Karena akhlaq atau karakter merupakan modal dasar bagi anak keturunan Nabi Adam AS untuk dapat disebut sebagai manusia. Sebagai contoh, hukum tidak mungkin mendera si A karena dia tidak menolong si B ketika si B terjatuh dari sepeda motornya, akan tetapi jika dilihat dari nilai akhlaq atau karakter tuntunan Nabi Muhammad SAW dan kemanusiaan

² Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 30.

selayaknya si A meluangkan waktunya untuk menolong si B. Menilik contoh tersebut disinilah peran nilai-nilai karakter berperan.

Selanjutnya, nilai adalah kadar, banyak sedikit isi. Kualitas nilai adalah hal-hal atau sifat yang bermanfaat dan penting untuk kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan nilai memiliki arti bentuk yaitu nilai usaha pendidik yang dapat meningkatkan kemampuan, prestasi dan pembentukan watak peserta didik.³

Mengingat penulis merupakan salah satu mahasiswa aktif di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka relevan jika mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi penulis tidak meneliti cara menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disekolah. Penulis hanya memfokuskan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada objek penelitian. Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang harus diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah menurut rekomendasi dari Dinas Pendidikan yang akan penulis uraikan pada bagian landasan teori.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam budaya, mulai dari seni, adat istiadat, mitos, cerita rakyat, hasil kerajinan tangan,

³ Zakiah Darajat, *et al.*, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 260.

bangunan tempat tinggal dan tempat ibadah, pakaian, dan hiburan masyarakat pada zaman dahulu.

Sebut saja wayang, wayang merupakan salah satu karya seni dan hiburan populer di masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Wayang merupakan hasil budaya yang harus dilestarikan karena banyak mengandung makna mendalam tentang hubungan sosial dalam kehidupan. Wayang bukan sekedar karya seni yang dipengaruhi oleh agama Islam, yang diselipkan ke dalamnya nilai-nilai keIslaman, akan tetapi wayang merupakan suatu karya seni, hiburan, dan media dakwah. Oleh karenanya penulis rasa relevan jika wayang disebut karya seni lintas agama dan kebudayaan, karena bukan hanya agama Islam yang mempengaruhi pada wayang akan tetapi agama-agama sebelumnya juga memberi pengaruh pada wayang. Hal ini merupakan faktor utama yang mengharuskan seni wayang wajib dilestarikan. Alasan kedua penulis kemukakan mengapa wayang perlu dilestarikan karena wayang merupakan karya seni asli Indonesia bukan serapan dari negara-negara tetangga.

Selain itu wayang juga merupakan karya seni dan hiburan masyarakat yang sarat akan nilai-nilai luhur. Memang nilai-nilai itu tidak dieksplorasi secara gamblang layaknya infotainment atau berita-berita tentang korupsi, akan tetapi menyisipkan dan mengakulturasikan nilai-nilai tersebut pada karya seni dan hiburan yang bangsa Indonesia miliki. Pada wayang, nilai-nilai

tersebut tampak pada tingkah laku sang tokoh pada setiap cerita, pakaian yang dikenakan, dan tutur kata sang tokoh. Oleh karenanya penulis ingin mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter pada tingkah laku dalam hidup keseharian dan simbol-simbol yang ada pada diri salah satu tokoh kesenian wayang yang merupakan seni pertunjukan asli Indonesia dan berkembang di pulau Jawa dan Bali.

Wayang memang hanya selembat kulit, tetapi ia merupakan salah satu macam simbol yang sangat berharga untuk dipelajari. Kita sadar bahwa tidak ada suatu kehidupan tanpa simbol. Simbol adalah sarana bagi manusia tentang obyek, karena itu simbol juga merupakan suatu wujud dari konsepsi dari manusia. Karena simbolisasi itu adalah kegiatan inti dari budi manusia, maka dari simbolisasi itu pula akan diketemukan suatu kunci pemahaman hakiki dari manusia yang memilikinya, baik tentang *wadag* maupun yang *tanwadag*. Seperti peribadatan, religi, mistis, mitos, upacara, ritual, karya seni dan lain sebagainya. Disinilah letak arti lambang Wayang Semar, lambang yang mempunyai sifat *Esoteric* (rahasia). Oleh karenanya dengan mempelajari tokoh wayang Semar diharapkan dapat difahami tentang peribadatan, mitos ritual, religi, watak dan sifat dari pendukungnya.⁴

Di dalam seni pewayangan terdapat tokoh Semar yang berbeda dari pada yang lain. Hampir dapat dikatakan bahwa orang yang pernah berkenalan dengan Wayang tak ada seorangpun yang tidak mengenal Semar. Karena

⁴ Sri Mulyono, *Apa dan Siapa Semar*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hal. 7.

tokoh Wayang Semar ini selalu menarik perhatian serta sangat berharga untuk dipelajari dengan seksama dan sedalam-dalamnya.⁵ Selain itu sepengetahuan penulis tokoh wayang Semar merupakan tokoh yang lucu dan dituakan di antara tokoh-tokoh yang lainnya. Oleh sebab itu penulis tergugah untuk melakukan penulisan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh Wayang Semar dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan didapatkan beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Apa dan siapa tokoh wayang Semar serta perannya dalam pewayangan?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada tokoh wayang Semar?
3. Apa relevansi karakter tokoh wayang Semar pada pendidikan karakter?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tokoh wayang Semar.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter tokoh wayang Semar.
- c. Merelevansikan nilai-nilai tokoh wayang Semar dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

⁵ *Ibid*, hal. 7.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan masyarakat dan sivitas akademika akan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh wayang Semar.
- b. Sumbangan informasi dan pemikiran bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai pendidikan karakter dan kebudayaan Jawa khususnya tentang tokoh wayang Semar.
- c. Merupakan salah satu proses pelestarian budaya, dimana semakin banyak sebuah karya sastra budaya diperbincangkan dan dibahas maka semakin populer dan dapat ditarik banyak makna dari karya tersebut.

D. Kajian Pustaka

Demi menghindari plagiasi, guna menunjukkan konsep layak untuk diteliti, mengharapakan berbeda dengan penelitian skripsi lain dan memiliki manfaat, kesimpulan yang berbeda, maka ada beberapa koleksi pustaka yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Buku karya Ir. Sri Mulyono yang berjudul “Apa dan Siapa Semar”, yang diterbitkan oleh Gunung Agung, Jakarta, pada tahun 1978 cetakan yang kedua. Buku ini berisi tentang apa dan siapa tokoh wayang Semar yang sosoknya sangat iconis di Indonesia. Dalam buku dijelaskan pula bahwa Semar baik cara maupun mempertunjukkanya tidak berasal dari India, tetapi berasal dari Indonesia asli. Semar juga merupakan nama dari leluhur

bangsa Indonesia asli. Semar juga memiliki peranan penting sejak zaman prasejarah hingga sekarang. Selain itu Semar dalam pewayangan merupakan punakawan dari para satria yang luhur budinya dan baik pekertinya. Ia merupakan abdi tanpa pamrih yang memiliki banyak fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai penasehat, sebagai pemberi semangat, sebagai penyelamat, sebagai pencegah, sebagai teman, sebagai penyembuh, sebagai penghibur.

2. Buku karya Drs. Effendy Zarkasih dengan judul “Unsur Islam dalam Pewayangan”, yang diterbitkan oleh Al-ma’arif Bandung pada tahun 1977. Buku ini berisi sejarah wayang dari zaman dahulu hingga sekarang. Buku ini juga berisi macam-macam wayang, ada tiga belas macam wayang menurut buku ini. Selanjutnya buku ini juga membahas fungsi wayang, bahwa wayang selain berfungsi sebagai hiburan wayang juga dapat digunakan sebagai media dakwah seperti yang telah dilakukan Sunan Kalijaga. Selain itu buku ini juga mencoba memberikan pemahaman pada pembaca bahwa di dalam pewayangan terdapat unsur-unsur ajaran agama. Akan tetapi pada buku ini pembahasan unsur-unsur tersebut difokuskan pada unsur keislaman yang terkandung dalam pewayangan.
3. Skripsi karya Muhammad Abdul Muhith, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa” (Kajian Terhadap Buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto)”. Skripsi menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*. Nilai-nilai pendidikan kaarakter tersebut terbagi antara lain: pendidikan karakter kepada Allah SWT, nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, nilai pendidikan karakter terhadap keluarga, dan nilai pendidikan karakter terhadap masyarakat. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat relevansi hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam buku *Gusati Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Skripsi karya Ujang Saepul Hamdi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam Serat Wedhatama karya KGPPA Mangkunegaran IV. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terbagi antara lain: nilai pendidikan karakter kepada Allah dan Nabi-Nya, nilai pendidikan karakter terhadap diri sendiri, dan

nilai pendidikan karakter dengan sesama. Berdasarkan hasil penulisan diketahui bahwa terdapat relevansi hubungan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam Serat Wedhatama dengan pendidikan agama Islam. Nilai pendidikan karakter tersebut adalah (cinta kepada Allah SWT, cinta kepada Nabi SAW, sabar, rela, ikhlas, pemaaf, rajin menuntut ilmu, kuat menahan hawa nafsu, menghiasi diri dengan sifat-sifat yang mulia dan menghindari sifat tercela dan pandai bergaul dengan sesama).

5. Skripsi karya Wagiyono mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Profil Pendidik Ideal dalam Makna Tokoh Wayang Semar”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa profil pendidik ideal ditunjukkan dalam tokoh wayang Semar, diantaranya yaitu: dapat diteladani, amanah, ikhlas, cerdas dan berwawasan halus, sabar, penyayang, sebagai sumber cahaya, bertingkah laku memikat, berkepribadian abdi, percaya diri dan tawakkal. Selanjutnya, kontribusi pendidik ideal dalam tokoh wayang Semar terhadap pembentukan guru pendidikan agama Islam yang ideal, diantaranya adalah menjadikan semakin diteladani, menjadikan semakin dicintai profesinya, menambah keprofesionalannya, menambah inspirasi untuk mengembangkan wawasannya, dan mempunyai visi dan idealisme yang jelas. Kemudian, faktor pendukung dan penghambat terwujudnya pendidik ideal. Faktor

pendukungnya antara lain: jaminan kesehatan, jaminan sosial, jaminan keselamatan, jaminan hak dan kewajiban. Faktor penghambatnya antara lain: tidak menekuni profesinya, belum berlaku standarisasi professional guru, mencetak guru asal jadi, kurangnya motifasi untuk meningkatkan kualitas.

Selain dua buku dan tiga skripsi tersebut, penulis menemukan banyak buku dan hasil penulisan skripsi yang membahas tentang nilai pendidikan karakter akan tetapi obyeknya berbeda. Pada buku “Apa dan Siapa Semar” karya Ir. Sri Mulyono hanya berisi gambaran umum tokoh wayang Semar tanpa ada penjelasan nilai-nilai karakter tokoh wayang Semar. Sedangkan pada sumber data kedua yang sekaligus sebagai kajian pustaka, pada buku “Unsur Islam dalam Pewayangan” karya Drs. Effendi Zarkasih tidak dijelaskan pula siapa Semar dan nilai pendidikan karakter apa yang terdapat pada sosok tokoh wayang Semar.

Pada kajian pustaka yang ketiga skripsi karya Muhammad Abdul Muhith, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa” (Kajian Terhadap Buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto)”. Terdapat kesamaan pada

nilai-nilai pendidikan karakternya saja tetapi objek pada penulisan ini adalah buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*.

Pada kajian pustaka yang keempat Skripsi karya Ujang Saepul Hamdi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Serat Wedhatama”. Terdapat kesamaan pada nilai pendidikan karakternya saja. Sedangkan pebedaannya, pada skripsi tersebut membahas nilai pendidikan karakter islami pada buku Serat Wedatama sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas pada tokoh wayang Semar.

Pada kajian pustaka yang kelima skripsi karya Wagiyo mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Profil Pendidik Ideal dalam Makna Tokoh Wayang Semar”. Pada skripsi ini terdapat kesamaan pada objeknya, yaitu tokoh wayang Semar. Akan tetapi pada skripsi ini tidak membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh wayang Semar. Oleh karena itu penulis tergugah untuk melakukan penulisan yang baru dari sektor budaya dan seni yang berhubungan dengan pendidikan yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh wayang Semar.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Kata “*value*” yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “nilai” berasal dari bahasa latin “*valere*” atau bahasa Perancis Kuno yaitu “*valoir*”.⁶ Nilai merupakan konsep yang abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut Zaini Muhtarom, dkk, nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.⁸ Definisi lain diungkap oleh M. Arifin yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu pola normatif yang berfungsi sebagai penentu tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.⁹

Rahmat Mulyana mendefinisikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan tersebut dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan

⁶ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

⁷ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hal. 110.

⁸ Zaini Muhtarom, *et al.*, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 141.

rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.¹⁰ Menurut Max Scheler, manusia memahami nilai-nilai dengan hatinya bukan dengan akal budinya.¹¹ Nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan yang sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.¹²

Dalam setiap suku, komunitas, lembaga pendidikan, perkantoran, disiplin ilmu, agama pasti memiliki dan menjunjung tinggi sebuah nilai yang telah disepakati secara bersama baik tertulis maupun tidak tertulis. Nilai menempati peran vital pada setiap aspek. Seperti penulis kemukakan di bagian latar belakang di atas, betapa kecewanya seorang ilmuan besar ketika mengetahui hasil temuannya dipergunakan bukan untuk kemaslahatan umum.

Sedangkan pendidikan nilai sebagaimana dikutip oleh Rahmat Mulyana, Sastrapratedja mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.¹³ Nilai

¹⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 78.

¹¹ Khoiron Rosyadin, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 122.

¹² *Ibid*, hal. 115.

¹³ *Ibid*, hal. 119.

dalam filsafat sering disebut Aksiologi. Salah satu cabang aksiologi yang banyak membahas nilai baik dan nilai buruk adalah bidang etika.¹⁴

Tujuan pendidikan nilai ada tiga. *Pertama*, penerapan pembentukan nilai pada anak. *Kedua*, menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan. *Ketiga*, membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.¹⁵ Pendidikan nilai sangat diperlukan karena dengan pendidikan nilai sekolah tidak hanya bisa mencetak peserta didik yang pintar dari segi keilmuan saja akan tetapi sekolah dapat mencetak peserta didik yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di negara Indonesia.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha mempersiapkan generasi muda yang lebih baik yang dilakukan oleh masyarakat dan bangsa untuk meraih masa depan yang cerah.¹⁶

Ditinjau dari sudut pandang hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-undang RI nomor 21 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,

¹⁴ Rizal Muntasyir & Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 29.

¹⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 120.

¹⁶ Said Hamid Hasan, *et al.*, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hal. 4.

pasal 1 ayat (1), yaitu: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁷

Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa mendatang” (U-USPN, 1989), maka pendidikan itu pada hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda dan manusia, agar nantinya bisa berkehidupan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang mengenyam pendidikan. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dinyatakan

¹⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

¹⁸ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Pendidikan Islam)*, (Surabaya : Karya Aditama, 1996), hal. 6.

sebagai kandungan dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan kandungan itu secara berkesan.¹⁹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Karakteristik pendidikan tersebut adalah masa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif dan negatif dan lingkungan pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).²⁰ Percontohan, pembiasaan, pengajaran, pemberian hukuman, merupakan beberapa inovasi dari pendidikan. Hal ini berangkat dari gaya belajar dan menerima pelajaran setiap orang berbeda-beda.

3. Karakter

Dalam Kamus Ilmiah Populer kata “karakter” diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan

¹⁹ *Ibid*, hal. 32.

²⁰ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

²¹ Pius A Partanto & M. Dahlan Al barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 306.

demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik dan baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional 2010).²² Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Kamus Lengkap Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak dan kepribadian.²³

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*khaarassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “*karakter*”, Yunani “*character*”, dari “*carassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.²⁴ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan

²² Mukhlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42.

²³ Suharto & Tata Riant., *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 2004), hal. 127.

²⁴ Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

tabiat atau perangai.²⁵ “*Character isn’t inherited. One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action*”, (Helen D. Douglas). Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.²⁶

Karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini muncul dalam dua jenis, yang pertama, secara alamiah misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, orang yang mudah tertawa karena hal yang biasa saja, atau orang yang sangat sedih karena hal yang memprihatinkan. Yang kedua tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus menjadi karakter.²⁷

Secara psikologi, karakter seseorang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar, dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat fisik. Kejiwaan berupa fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan, dsb. Yang dibawa sejak lahir sangat mempengaruhi

²⁵ *Ibid*, hal. 12.

²⁶ *Ibid*, hal. 41.

²⁷ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan , 1994), hal. 56.

pribadi atau karakter seseorang. Keadaan jasmaniah pun seperti itu, seperti panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga sangat mempengaruhi kepribadian manusia.²⁸

Karakter dipengaruhi oleh Hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “*kacang ora ninggal lanjaran*”, (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.²⁹

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Karakter memang tidak dapat terlepas dari faktor hereditas. Akan tetapi pembiasaan / kebiasaan di suatu lingkungan yang didapat dari luar keluarga, terlepas dari kebiasaan baik ataupun buruk, yang dilakukan

²⁸ Agus Sujanto, *et al.*, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 5.

²⁹ Mukhlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43.

³⁰ *Ibid*, hal. 43.

seseorang secara *continue* semakin lama akan berubah menjadi tabiat, kebiasaan, pola hidup dan mendarah daging, sehingga orang-orang yang berinteraksi dengannya dan orang-orang sekitarnya akan menyimpulkan bahwa kebiasaan yang telah didapat menjadi karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Maka dalam hal ini, akan terdapat ribuan jenis mengenai karakter yang terdapat pada diri seseorang karena adanya percampuran antara kebiasaan satu dengan kebiasaan orang lain di suatu lingkungan. Akan tetapi kedua faktor di atas dapat diatasi dengan tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan pada diri seseorang, karena agama akan berpengaruh lebih dominan dari pada kedua faktor di atas pada diri seseorang dengan syarat personal tersebut benar-benar menjalankan dan memegang teguh nilai-nilai keagamaan.

4. Pendidikan Karakter

Creasy, mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang “benar”, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-

nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan.³¹

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi terbentuknya generasi yang kualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip atau kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.³²

Menurut Donny Kusuma, Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses reformasi setiap individu.³³

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran

³¹ Almusanna, "Revitalisasi Muatan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif". Jurnal Pendidikan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal. 248.

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 16.

³³ Donny Kusuma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 104.

Agama, Pancasila dan UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.³⁴

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama manusia dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter butuh proses, contoh teladan, dan pembiasaan dan pembudayaan pada lingkungan

³⁴ Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober, 2010), hal. 258.

peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa (*exposure*).³⁵

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.³⁶

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai bekal nilai dan karakter untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga Negara secara religius, rasionalis, kreatif dan produktif.³⁷

Pendidikan karakter dalam pengertian yang sederhana adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton, 2010).³⁸

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 17.

³⁶ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010), hal. 282.

³⁷ Furqoh Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 13.

³⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang disebut juga sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai dasar tersebut.³⁹

Dari berbagai pengertian tentang pendidikan karakter diatas, penulis menangkap bahwa pendidikan karakter merupakan pembiasaan baik yang dilakukan oleh peserta didik dalam sautu lembaga pendidikan formal sesuai dengan strategi dan media yang telah disediakan oleh guru dan ditentukan hasilnya.

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk mengupayakan karkater yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan dan tujuan pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.⁴⁰

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, *pertama*, fungsi pengembangan dan pembentukan potensi, agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

³⁹ Jalaluddin & Abdullah Idi., *Filsafat Pendidikan, Manusia, dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 114.

⁴⁰ Abdul Majid & Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 30.

Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain karena tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang bermartabat. Ketiga fungsi ini dilakukan melalui: (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan Ideologi Negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa Indonesia dalam konteks global.⁴¹

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 18.

bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁴² Penulis menangkap bahwa tujuan dari pendidikan adalah nilai. Dalam hal ini bukan nilai dalam bentuk angka atau nominal, akan tetapi nilai-nilai dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia, dengan alam, dan hewan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah), penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi

⁴² Said Hamid Hassan, *et al.*, “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7.

bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam *setting* kelas maupun sekolah, penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.⁴³

Berdasarkan kerangka hasil/ *output* pendidikan karakter *setting* sekolah pada setiap jenjang, maka lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan oleh sekolah tersebut. Asumsi yang terkandung dalam tujuan pendidikan karakter yang *pertama* ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan sebagai media atau sasaran untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter atau dengan kata lain sebagai tujuan perantara untuk terwujudnya suatu karakter. Hal ini diimplikasi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.⁴⁴

Tujuan *kedua*, pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang berlaku dan dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini

⁴³ Dharma Kesuma, *et al.*, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 9.

memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan sebagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.⁴⁵

Tujuan *ketiga* pendidikan karakter *setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan keluarga.⁴⁶

c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Kementerian Agama mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada sosok Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh paling berkarakter yaitu *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah*. Namun, pembahasan ini dititik beratkan pada versi Kementerian Pendidikan Nasional karena di dalamnya telah mencakup dalam berbagai agama, serta bersumber dari Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Dan juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah di rumuskan standar kompetensi

⁴⁵ *Ibid*, hal. 10.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 10.

dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Delapan belas nilai tersebut adalah:

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin-tahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa,

- budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.
 13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.
 14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
 15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
 16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
 17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.
 18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.⁴⁷

5. Wayang

Istilah wayang diambil dari bahasa Jawa, bayangan. Drama pertunjukan yang sekarang disebut wayang itu kemungkinan sudah ada dalam berbagai bentuknya sejak 1000 tahun yang lalu. Selanjutnya, Paul Stange menerangkan kendati struktur dasar cerita-ceritanya diambil dari *wiracarita* India, *mahabarata*, dan *ramayana*, tetapi seluruh kerangka metodologinya mengenai dewa-dewa telah sedikit demi sedikit, dengan sejumlah tambahan dan mitos-mitos yang bersifat lebih pribumi. Para

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Puskurbuk: Jakarta, Januari 2011), hal. 9.

tokoh di dalam wiracarita tersebut dianggap merupakan leluhur orang Jawa dan bersemayam di Jawa.⁴⁸

Secara tradisional, Wayang merupakan intisari kebudayaan masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun, tetapi secara lisan, diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat dilihat pada cerita serta karakter tokoh-tokohnya. Dan secara filosofis wayang adalah pencerminan dan karakter manusia, tingkah laku dan kehidupannya. Pelukisannya sedemikian halus dan penuh dengan *pasemon* (kiasan, perlambang), sehingga bagi orang yang tidak menghayatinya benar-benar akan gagal menangkap maksudnya. Kehalusan Wayang adalah kehalusan yang sarat dengan misteri. Untuk mampu menangkap intisarinya, orang harus memiliki tingkatan batin tertentu.⁴⁹

Wayang merupakan kesenian yang membutuhkan durasi yang lama. Sepengetahuan penulis pertunjukan wayang pada umumnya di mulai dari jam sepertiga malam pertama hingga sepertiga malam terakhir. Selain itu sang Dalang biasanya melakukan puasa terlebih dahulu sehari sebelum pertunjukan wayang dipertontonkan.

6. Tokoh Wayang Semar

Semar adalah Jodek Santa dalam kitab Gatutkacasraya yang ditulis oleh Empu Panuluh pada tahun 1110 Jawa = 1188 Masehi. Dalam kitab

⁴⁸ Purwadi, *Semar "(Jagad Mistik Jawa)"*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 79.

⁴⁹ S. Haryanto, *Bayang-Bayang Adiluhung, Filsafat, Simbolis, dan Mistik dalam Wayang*, (Semarang: Dahara Prize, 1992), hal. 24.

tersebut terdapat nama “*Jurudyah Prasanta Punta*” kemudian menjadi “*Jodek Santa*” kemudian menjadi Lurah Den Mas “*Prasanta*”, dan dalam cerita panji nama tokoh tersebut menjadi Semar.⁵⁰

Mengenai pribadi Semar, kita jumpai dibawah apa yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Poensen, juga Dr. Serrureir, menguraikan secara singkat tentang Semar sebagai berikut:

“Semar berasal dari para dewa. Ia merupakan teman dan bapa dari para pandawa, dan memiliki kesaktian dewa serta kekuatan gaib. Ia juga sangat cerdas dan tahu pula jalan keluar dalam setiap kesulitan dan ia selalu memberi peringatan sebelum marabahaya datang. Semar selalu dapat menyesuaikan diri dalam setiap keadaan dan dapat mengikuti kehendak dari tuannya (pandawa). Maka dengan demikian tidaklah aneh kalau Semar membantu Arjuna dalam ulah asmara. Unsur yang aneh dan lucu dari pribadinya, pertama-tama tampak pada wajahnya, bahkan ia juga tidak menyukai perlakuan yang tidak sopan dari musuhnya. Ia mempunyai kebiasaan menangis pada setiap peristiwa yang menyedihkan, tetapi juga tertawa pada setiap peristiwa yang menggembirakan”.⁵¹

Lebih lanjut Dr. GAJ. Hazeu menyatakan sebagai berikut:

“ jika diperhatikan, bahwa Semar dan anak-anaknya tampil dalam setiap drama, tampak bahwa nama-nama mereka sangat kuno. Lebih-lebih tidak dapat dijelaskan artinya, bahwa boneka-boneka wayang yang menggambarkan Semar cs. Mempunyai tipe yang berlainan sekali daripada menggambarkan peranan India. Terutama Semar tampil dalam posisi yang sekarang lebih dari pada sebagai pelawak atau pelayan biasa. Semar senantiasa melindungi tuannya termasuk keturunan pandawa yang disegani dan dihormati. Ia juga senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang bijaksana kepada leluhur dan anak cucu mereka. Semar lebih tahu rencana dewa, manusia dan tuan-tuannya selalu

⁵⁰ Sri Mulyono, *Apa dan Siapa Semar*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), hal. 21.

⁵¹ *Ibid*, hal. 24.

meminta nasehatnya jika mereka menemui kesulitan. Bahkan ia juga sanggup terbang ke kahyangan”.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa Semar memang tokoh yang kehadirannya didambakan banyak orang. Tanpa seorang tokoh seperti wayang Semar para pandawa akan kesulitan dalam mengimbangi ulah para pengganggu mereka, yaitu Kurawa. Tentunya akan ada berbagai nilai yang terkandung pada tokoh yang berposisi sebagai bawahan tetapi berasal dari keturunan yang bukan sembarangan atau dengan kata lain seorang dewa yang mampu terbang ke kahyangan. Selanjutnya penulis akan mengupas lebih mendalam tentang tokoh wayang Semar ini, mulai dari asal usul, silsilah, fungsi tokoh wayang Semar hingga nilai pendidikan karakter yang terkandung pada tokoh wayang Semar.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Filsafat positifisme sering juga disebut sebagai interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*Reciprocal*).

Penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Etnografi juga

⁵² *Ibid*, hal. 26.

sebutan lain dari metode penelitian kualitatif, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut juga metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵³

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Wayang Semar” merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber datanya.⁵⁴ Pada saat ini telah banyak buku-buku yang membahas serat-serat atau buku karya pujangga Jawa pada masa silam.

2. Sumber Data

Sumber pengumpulan data terdapat tiga sumber yaitu *Pertama*, sumber data primer, penulis akan mengambil informasi dari beberapa buku yang membahas tentang tokoh Wayang Semar seperti buku “Apa dan Siapa Semar” karya Ir. Sri Mulyono, terbitan PT Gunung Agung Jakarta cetakan kedua tahun 1978. Buku kedua dengan judul “Unsur Islam dalam Pewayangan” karya Drs. Effendy Zarkasi terbitan PT Al-ma’arif, Bandung tahun 1977. Serta dari beberapa *serat-serat/suluk* karya beberapa pujangga yang masih tersimpan di perpustakaan daerah kota Yogyakarta.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penulisan pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 14.

⁵⁴ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Buku yang ketiga “Ensiklopedi Wayang Indonesia”, terbitan Seno Wangi, kota terbit Jakarta tahun 1999.

Kedua, sumber data sekunder yang penulis dapatkan dari hasil wawancara ke beberapa Dalang, Budayawan, Dosen, serta Guru-guru bahasa Jawa yang tersebar di Yogyakarta dan sekitarnya.

Ketiga, sumber pelengkap dalam hal ini penulis mengabadikan beberapa foto hasil dokumentasi pribadi tokoh wayang Semar, yang penulis ambil dari Museum Wayang atau Museum Kekayon yang berada di jalan Wonosari km. 7, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Sebagai sumber data primer, penulis akan mencari informasi dari serat-serat atau suluk, buku, yang isinya berkaitan dengan tokoh Wayang Semar. Salah satu buku dengan judul “Apa dan Siapa Semar” karya Ir. Sri Mulyono, terbitan PT Gunung Agung Jakarta cetakan kedua tahun 1978. Kemudian buku dengan judul “Unsur Islam dalam Pewayangan” karya Drs. Effendy Zarkasi terbitan PT. Al-ma’arif, Bandung tahun 1977.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin studi pendahuluan untuk mengemukakan

permasalahan yang harus diteliti, juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁵ Pada metode pengumpulan data wawancara ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Kepada Dr. Purwadi, M.Hum, beliau merupakan seorang dalang serta dosen di UNY. Kemudian Dalang Sugeng, yang berdomisili di Bantul Yogyakarta. Selain seorang dalang, beliau juga merupakan seorang guru bahasa Jawa. Bapak Sarjono yang juga berdomisili di Bantul Yogyakarta, beliau guru bahasa Jawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Pada bagian ini penulis akan mengumpulkan foto tokoh wayang Semar di Museum Wayang atau Museum Kekayon yang berada di jalan Wonosari km. 7, Bantul, Yogyakarta, sebagai dokumentasi skripsi.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 194.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 329.

4. Pendekatan dan Objek Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan antropologi budaya yaitu ilmu yang mempelajari tentang manusia dan budayanya.⁵⁷ Namun pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada Semar atau seni budaya Jawa tentang wayang yang di dalamnya terdapat tokoh wayang Semar.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain⁵⁸.

Adapun metode yang digunakan adalah tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁹ Jadi, data yang telah penulis dapatkan dari hasil studi pustaka, wawancara dan dokumentasi, di kumpulkan kemudian dirangkum. Rangkuman tersebut yang akan

⁵⁷ Willa Huky, *Antropologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 9.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 338.

penulis sajikan pada skripsi ini. Karena data-data tersebut bermacam-macam bentuk maka penulis membutuhkan *display* data guna menjelaskan bagaimana data tersebut penulis sajikan pada skripsi ini.

b. Display Data

Penulis menyajikan data penelitian dalam bentuk naratif atau penjelasan dalam bentuk tulisan paragraf. Menurut penulis, penyajian data penelitian kualitatif lebih memudahkan bagi pembaca untuk dapat memahami isi penelitian. Selain itu penulis juga menyajikan beberapa data dalam bentuk bagan atau tabel. Penulis juga menyajikan beberapa foto hasil dokumentasi dan *download* sebagai bentuk visual dari tokoh wayang Semar agar para pembaca tidak abstrak dalam membayangkan sosok tokoh wayang Semar.

c. Conclusion

Penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian guna menjawab masalah yang telah dirumuskan. Akan tetapi kesimpulan tersebut bukan merupakan kesimpulan final, mengingat ketidaksempurnaan dari awal hingga akhir penelitian. Penulis juga akan memberikan saran pada bagian akhir penelitian ini agar bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh wayang Semar atau meneliti tentang Semar dapat melakukannya dengan lebih mudah, efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh serta sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi ini seperti di bawah ini:

BAB I. PENDAHULUAN. Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM WAYANG DAN TOKOH WAYANG SEMAR. Berisi gambaran umum wayang, macam-macam wayang, silsilah wayang, gambaran umum tokoh wayang Semar, silsilah keturunan tokoh wayang Semar, munculnya tokoh Semar dalam pewayangan, asal usul tokoh wayang Semar, peran dan fungsi Semar dalam pewayangan, sepuluh filosofi Semar.

BAB III. DESKRIPSI NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH WAYANG SEMAR. Merupakan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter tokoh Wayang Semar yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

BAB IV. PENUTUP. Berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Penulis lengkapi dengan daftar pustaka sebagai sumber rujukan. Pada bagian akhir berisi lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian yang sudah penulis lakukan tentang nilai-nilai Pendidikan Karakter pada tokoh wayang Semar dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini. *Pertama*, Semar adalah tokoh asli Indonesia yang merupakan tokoh yang sarat dengan berbagai nilai moral dalam menjalani kehidupan yang baik dan sesuai jalan sang *Gusti ingkang akariya jagad*. Semar adalah dewa yang memiliki banyak nama dan bertugas sebagai pamong bagi keluarga Pandawa pada khususnya. Sang Hyang Ismaya adalah nama Semar sebagai dewa. Semar juga merupakan tokoh wayang yang sangat terkenal, selain karena bentuk tubuhnya yang unik, lucu dan tidak lazim. Semar juga memiliki banyak petuah yang sangat bernilai untuk dipelajari.

Dalam dunia pewayangan Semar atau Sang Hyang Ismaya bertugas sebagai pamong keluarga Pandawa. Pamong disini memberi makna pengasuh, akan tetapi makna pengasuh tidak seperti pengasuh di lembaga-lembaga, lebih dekat maknanya sebagai orang tua kedua keluarga Pandawa. Layaknya orang tua, Semar selalu memenuhi kebutuhan anaknya, melindungi anak-anaknya. Semar juga mempunyai wibawa seperti orang tua kandung, akan tetapi Semar juga bisa dimintai pertolongan yang tidak sesuai layaknya orang tua, seperti disuruh membeli makan. Semar juga sering memberi petuah bagi para Pandawa. Inilah kehebatan Semar. Semar menguasai Pandawa tanpa Pandawa

sadari. Sehingga Pandawa dengan mudah menerima petuah dari Semar karena mereka tidak merasa digurui, dikuasai dan dikendalikan oleh Semar.

Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh wayang Semar antara lain adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, nasionalisme, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan kata lain semua nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas dapat ditemukan pada tokoh wayang Semar.

Ketiga, relevansi nilai-nilai karakter tokoh wayang Semar dengan nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas sudah sangat relevan. Kesimpulan ini berdasarkan semua nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas dapat ditemukan/ tercermin pada tokoh wayang Semar baik dalam tingkah laku keseharian, perkataan, dan karakter bawaan tokoh wayang Semar sebagai dewa. Maka nilai-nilai karakter tokoh wayang Semar sudah sesuai bahkan lebih dari nilai-nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas.

Mengenai nilai karakter pada tokoh wayang Semar, tokoh ini sangat bagus untuk dijadikan referensi tambahan dalam pengajaran pendidikan karakter karena melihat dari substansi tokohnya yang sangat jelas dalam menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan adalah kepada seluruh pendidik yang membaca skripsi ini agar mengoptimalkan dan bersungguh-sungguh

dalam menerapkan nilai pendidikan karakter, terutama di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Pendidikan karakter tidak hanya dimasukkan dan diajarkan bersamaan dengan pelajaran di dalam kelas, tetapi juga diajarkan di luar itu dengan selalu memberikan contoh karakter yang baik untuk dilakukan. Tidak hanya melalui teori dan nasihat saja, tetapi sektor budaya juga sangat berperan. Seperti tokoh wayang Semar yang sangat dikagumi banyak kalangan.

Nilai-nilai karakter tokoh wayang Semar sangat banyak dan sangat relevan untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu alangkah lebih baik jika pihak sekolah dapat menerapkan nilai-nilai tokoh wayang Semar dalam pendidikan.

Saran selanjutnya yang ingin penulis sampaikan bahwa orang-orang Jawa hendaknya bisa lebih membudayakan pertunjukan wayang baik sebagai hiburan, sarana dakwah, seni, dan proses penanaman karakter pada masyarakat Jawa yang mulai menghilang ke-jawa-annya. Alangkah lebih baik apabila orang-orang Jawa saat ini mampu menyebarkan/ lebih membudayakan wayang tidak hanya di kalangan masyarakat Jawa.

Saran berikutnya, pertunjukan seni wayang merupakan pertunjukan asli Indonesia yang diperankan berdasarkan daerah masing-masing. Seperti di Jawa dimainkan dengan bahasa Jawa, di Bali dimainkan menggunakan bahasa Bali, di Sunda diperankan menggunakan bahasa Sunda. Alangkah lebih baik jika nilai-nilai pendidikan karakter pada wayang ataupun tokohnya

dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa daerah di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di masing-masing tempat.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena dengan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, penulis selalu mempunyai semangat dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai sesuai rencana dan lancar.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada dunia pengetahuan agar para pembaca semakin terbuka wawasannya. Semoga pula dapat memberi sumbangsih pada dunia pendidikan di Indonesia, supaya pembelajaran yang monoton dan kurikulum yang terus dinamis dapat tumbuh dengan efektif, efisien serta bermanfaat. Semoga pula skripsi ini dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya dan menjadi informasi bahwa budaya lokal banyak mengandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi banyak orang. Semoga pula skripsi ini dapat menjadi salah satu cahaya bagi dunia agar menilik ke negara Indonesia, bahwa di Indonesia terdapat banyak budaya yang mengandung nilai luhur. Amin.... *ya Rabbal 'alamin.*

Selanjutnya penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan kekurangan-kekurangan ini. Akhirnya, teriring Do'a penulis panjatkan "*Allahumma shalli wasallim 'ala sayyidina Muhammad wa'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Rabbishrahlii shadrii wayassirlii amrii*

wahlul 'uqdatan min lisani yaf qahu qawlii. Hasbunallah wani'mal wakil.

Ni'mal maula wani'mannashir".



DAFTAR PUSTAKA

- Almusanna., “*Revitalitas Muatan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*”, Jakarta: Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober, 2010..
- Amir, Hazim., *Nilai-Nilai Etis Dalam Wayang*, (Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1991), Hal. 46
- Anonim., *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Anonim., Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, Jakarta: Puskurbuk, Januari 2011.
- Anwas, Oos M., *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Kebudayaan, Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober, 2010.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Badudu, J.S. & Zain, Sutan Muhammad., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Carito, Dwijo., *Pakeliran Sedalu Natas Lampahan “Semar Boyong”*, Surakarta: Cendrawasih, 2000.
- Darajat, Zakiah, *et al.*, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

- Dzairul Haq, Muhammad., *Tasawuf Semar hingga Bagong*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), Hal. 104
- Endarmoko, Eko., *Tesaurus bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Haryanto, S., *Bayang-Bayang Adiluhung, Filsafat, Simbolis, dan Mistik dalam Wayang*, Semarang: Dahara Prize, 1992.
- Hassan, Said Hamid., *et al.*, “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hermawan, Deny., *Semar dan Kentut Kesayanganya*, Yogyakarta: Diva Press, Januari 2013.
- Hidayatullah, Furqon., *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Huky, Willa., *Antropoli*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Husaini, Usman., *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Jalaluddin & Idi, Abdullah., *Filsafat Pendidikan, Manusia, dan Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Judiani, Sri., “*Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010.

- Kesuma, Dharma, *et al.*, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis Disekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kusuma, Donny., *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Kresna, Ardian., *Semar & Togog : Yin Yang dalam Budaya Jawa*, Jakarta: PT. Suka Buku, 2010.
- Maimunah, Binti., *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Majid, Abdul, & Handayani, Dian., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miskawaih, Ibn., *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1994.
- Muhaimin, & Mujib, Abdul., “*Pemikiran Pendidikan Islam*”, Bandung: Trigeda, 1993.
- Muhtarom, Zaini., *et al.*, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1984.
- Mulyana, Rahmat., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyono, Sri., *Apa dan Siapa Semar*, Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Muntasyir, Rizal., & Munir, Misnal., *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Partanto, Pius A, & Al barry, M. Dahlan., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

- Purwadi., *Semar”(Jagad Mistik Jawa)”*, Yogyakarta: Media abadi, 2004.
- Purwadi., *Serat pakeliran jangkep lampahan, “sudalama”*, Surakarta: Cendrawasih, 2003.
- Purwadi., *Serat Pedhalangan Lampahan Wisanggeni Lahir*, Surakarta: Cendrawasih, 1991.
- Purwadi., *Serat Pedhalangan ”Kresna Duta”*, Surakarta: Cendrawasih, 1992.
- Purwadi., *Serat Pedhalangan “Bhanuwati Rabi”*, Surakarta: Cendrawasi, 1991.
- Ra’uf, Amrin., *Jagad Wayang*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Rosyadin, Khoiron., *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Samani, Mukhlas, & Hariyanto., *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sarwanto., *Serat Pedhalangan “Sesaji Raja Suyo”*, Surakarta: Cedrawasih, 1991.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto, & Rianto, Tata., *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 2004.
- Sujanto, Agus., *et al.*, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sukanto, Anom., *Serat Pedhalangan Lampahan “Bimo Suci”*, Surakarta: Cendrawasih, 2009

Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Pendidikan Islam)*, Surabaya : Karya Aditama, 1996.

Tim Penulis Sena Wangi., *Ensiklopedi Wayang Indonesia*, Jakarta: Seno Wangi, 1999.

Teguh Pranoto, Tjaroko HP., *Nderek Dawuh Kiai Semar*, (Yogyakarta: Kuntul Press, 2008), Hal. 14

Wagiyo., *Profil Pendidikan Ideal dalam Makna Tokoh Wayang Semar*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Zarkasih, Effendi., *Unsur Islam dalam Pewayangan*, Bandung: PT Al ma'arif, 1977.

Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_kulit

Dokumentasi Semar



Semar dan anak – anaknya Gareng, Petruk, Bagong.
Sumber : Dokumentasi Pribadi dari Museum Kekayon



Semar dan anak – anaknya dalam bentuk kartun

Sumber :

(<http://4.bp.blogspot.com/LoAITEzeMxg/SWpMmGZXiBI/AAAAAAAAAFI/pqzg390A-Dc/s1600/punokawan.jpg>)



Semar

Sumber : (http://www.google.com/imgres?client=firefox-a&hs=x9N&sa=X&rls=org.mozilla:en-US:official&biw=1366&bih=640&tbn=isch&tbnid=DIymwp5pjHm5XM:&imgrefurl=http://althistory.wikia.com/wiki/File:Semar.jpg&docid=4jvJwxrUQzxEEM&imgurl=http://images2.wikia.nocookie.net/_cb20130307041849/althistory/images/5/5b/Semar.jpg&w=336&h=337&ei=6kanUa6RDsjPrQeLIYCwDA&zoom=1&ved=1t:3588,r:10,s:0,i:153&iact=rc&dur=731&page=1&tbnh=178&tbnw=174&start=0&ndsp=20&tx=47&ty=64)



Kaligrafi semar

Sumber :

(http://2.bp.blogspot.com/_eE0Tf6ElJmK/TDaDhZE8qWI/AAAAAAAAAPo/yhpHjCcZ-Pc/s1600/gambar+6.jpg)



Semar sebagai dewa atau bathara ismaya

Sumber : (http://camp-java-role-play.wikia.com/wiki/File:Batara_Ismaya_%28Semar%29.jpg)

Arab Silkscreen "Lafadz Al Quran / Punakawan"



Kaligrafi semar

Sumber : (<http://blog.innomuslim.com/wp-content/themes/volt/scripts/timthumb.php?src=http://blog.innomuslim.com/wp-content/uploads/2012/06/53-e-Kaligrafi-Arab-Ayat-Kursi-Punakawan-04031-.jpg&w=780&h=339&zc=1&q=100>)

Lampiran

CURRICULUM VITAE

Nama : Arief Hidayatullah

NIM : 09480119

Tempat Tanggal Lahir : Pontianak, 27 november 1991

Alamat : Prt. Bunga Baru (02/01), Madusari, Sui. Raya,
Pontianak

Asal : Pontianak, Kalimantan barat

Domisili : Krapyak Wetan, rt 04 No. 68, Panggungharjo, Sewon,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Orang tua :

Ayah : H. Jamilluddin, S. Ag.

Ibu : Hj. Khasniah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat orang tua : Prt. Bunga Baru (02/01), Madusari, Sui. Raya,
Pontianak

Riwayat pendidikan :

- 1996/1997 - 2002/2003 : MI Miftahul Huda Pontianak
- 2002/2003 - 2006/2007 : MTs Miftahul Huda Pontianak
- 2006/2007 - 2008/2009 : MAN Rejoso (Pon-Pes Darul 'Ulum),Jombang
- 2009/2010 - sekarang :Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

45 Arief Hidayatullah



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor: MA.513/13.17/PP.01.1/079/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Rejoso Peterongan Jombang menerangkan bahwa:

- nama : ARIEF HIDAYATULLAH
- tempat dan tanggal lahir : Pontianak, 27 Nopember 1991
- nama orang tua : Damiluddin
- madrasah asal : MAN Rejoso Peterongan
- nomor induk : 8508

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Jombang, 15 Juni 2009

Kepala Madrasah,



Syamsul Ma'arif
Syamsul Ma'arif, S.Pd.
NIP. 196207141987031005

MA 13003886





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIC INDONESIA

**SURAT KETERANGAN
HASIL UJIAN NASIONAL**

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah
Negeri Rejoso Jombang, Kabupaten Jombang menerangkan bahwa:

- nama : **ARIEF HIDAYATULLAH**
- tempat dan tanggal lahir : PONTIANAK, 27 November 1991
- nomor peserta : 3-09-05-12-513-073-8
- madrasah asal : MA Negeri Rejoso Jombang

~~LULUS/TIDAK LULUS~~

Ujian Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 77 Tahun 2008 dengan hasil sebagai berikut :

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Bahasa Indonesia	7,60	tujuh koma enam nol
2	Bahasa Inggris	7,80	tujuh koma delapan nol
3	Matematika	8,25	delapan koma dua lima
4	Fisika	7,25	tujuh koma dua lima
5	Kimia	9,00	sembilan koma nol nol
6	Biologi	7,00	tujuh koma nol nol
Jumlah		46,90	empat puluh enam koma sembilan nol

Kabupaten Jombang, 13 Juni 2009



Kepala Madrasah,
Syamsul Ma'arif
Syamsul Ma'arif, S.Pd
NIP 196207141987031005

No.DN-05. Ma 0025189



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Arief Hidayatullah
Nomor Induk : 09480115
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH
WAYANG SEMAR**

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 13 Maret 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Moderator

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Arief Hidayatullah
 Nomor Induk : 09480119
 Jurusan : PGMI.
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2012/2013
 Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH WAYANG SEMAR
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu 23/3/13	I	Memperbaiki bab I (Pendahuluan)	
2	Jumat 19/4/13	II	Memperbaiki dan melengkapi bab II	
3	Jumat 17/05/13	III	Memperbaiki susunan bab II & I	
4	Rabu 22/5/13	IV	Diperbaiki & dipecahkan sikap dan nilai karakter pada bab III dari pengertian istilah dan bahasa dari tiap-tiap nilai	
5	Rabu 29/5/13	V	Di lengkapi & di susun & dit legi	
6	Rabu 20/6/13	VI	AAC di lengkapi dan daftar tipe skripsi	

Yogyakarta,
 Pembimbing

Drs. H. Sedyo Santoso, S.S. M.Pd
 NIP. 196307281991031002



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : **Arief Hidayatullah**
 NIM : 09480119
 Jurusan : PGMI
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH WAYANG SEMAR**

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
01.	aspek = formalitas.	awal	diperbaiki sesuai pe- tunjuk dalam text
02.	abstrak	51	diperbaiki dg rumus - resipulay
03.	—	text	perbaikan = teknis pengetikan pada seluruh halaman (lihat catatan = kecil)
04.	—	136	Perbaikan Resipulay (sumber dg RM/Anon)

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)
 Penguji II

Yogyakarta, 14-06-2013
 Yang menyerahkan


 Drs. Zainal Abidin, M. Pd
 NIP. 19481127 196705 1 001


 NIP :

*) Ditandatangani setelah selesai perbaikan



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : **Arief Hidayatullah**
 NIM : 09480119
 Jurusan : PGMI
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH WAYANG SEMAR**

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
01.	aspek \approx formalitas.	awal	diperbaiki sesuai ke-tunjuk dalam text
02.	abstrak	41	diperbaiki dg rumus \approx \approx \approx // kesimpulan
03.	—	text	perbaikan \approx teknis pengetikan pada seluruh halaman (lihat catatan \approx kecil)
04.	—	136	Perbaiki Kesimpulan (sumber dg RM/Anonim)

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)
 Penguji II

Yogyakarta, ... 14-06-2013 ...
 Yang menyerahkan


 Drs. Zainal Abidin, M. Pd
 NIP. 19481127 196705 1 001


 NIP :

*) Ditandatangani setelah selesai perbaikan

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

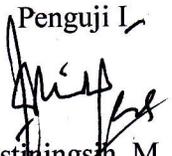
Nama : Arief Hidayatullah
 NIM : 09480119
 Jurusan : PGMI
 Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TOKOH WAYANG SEMAR**

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	tambahkan		
	nilai-nilai		ada dan masuk.
	Caranya		
	di Semar		
	Centhini !!!		

Menyetujui Perbaikan Skripsi*)

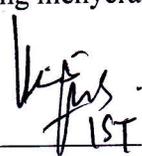
Penguji I


 Dr. Istiingsih, M. Pd

NIP. 19660130 199303 2 002

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Yang menyerahkan

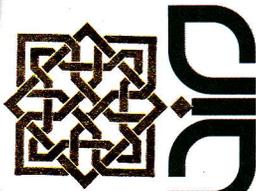

 NIP :

*) Ditandatangani setelah selesai perbaikan

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ARIEF HIDAYATULLAH
NIM : 09480119
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	20	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	85	B
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 03 April 2013



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٠١٣/L.٥/PP.٠٠.٩/٠٣٢٢٢.a/UIN.٠٢

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Arief Hidayatullah

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ ابريل ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠١





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0325.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Arief Hidayatullah**
Date of Birth : **November 27, 1991**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 3, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

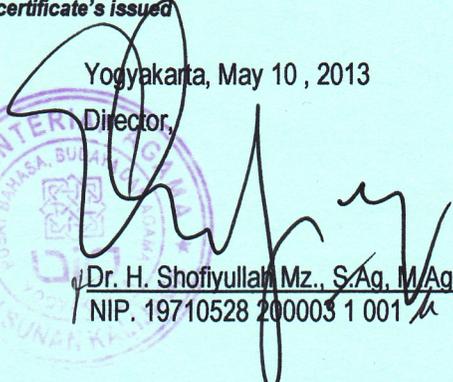
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	44
Total Score	427

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 10, 2013

Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : **Arief Hidayatullah**
NIM : **09480119**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Nama DPL : **Dra. Endang Sulistyowati**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

77 (B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : ARIEF HIDAYATULLAH

NIM : 09480119

Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MIN Yogyakarta I dengan DPL Dr. Istiningasih, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.00 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan

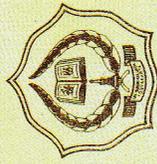
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004

Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ARIEF HIDAYATULLAH
NIM : 09480119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. ✎
NIP. 195910011987031002